



**IMPLEMENTASI METODE TASK-BASED LANGUAGE TEACHING (TBLT)
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG**

Muh. Habibullo¹, Anisa Latifatul Fariza², Muh Ibnu Sholeh³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, STAI

KH Muhammad Ali Shodiq Ngunut

Email: habibulloh060489@gmail.com¹, anisalatifaaa06@gmail.com²,
indocelllular@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memerlukan pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa secara komunikatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah Task-Based Language Teaching (TBLT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode TBLT, mengkaji dinamika interaksi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi dosen serta mahasiswa dalam mengatasi kendala selama penerapan TBLT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara, focus group discussion (FGD), serta analisis dokumen dan tugas mahasiswa yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari empat fakultas, yaitu FTIK, FASIH, FEBI, dan FUAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TBLT dilaksanakan melalui tahapan pre-task, task cycle, dan language focus secara konsisten dan kontekstual. Penerapan TBLT mendorong interaksi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta berkontribusi pada peningkatan keterampilan Bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara dan menulis. Namun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kesiapan dosen. Strategi yang diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi diferensiasi tugas, pemberian scaffolding, pelaksanaan FGD sebagai forum reflektif dosen, serta penguatan kerja kolaboratif dan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TBLT berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi apabila didukung oleh strategi pedagogis yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Task-Based Language Teaching, Pembelajaran Bahasa Arab, interaksi mahasiswa, strategi pembelajaran.

Abstract

Arabic language learning at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung requires an approach that can enhance students' language skills in a communicative manner. One approach

applied is Task-Based Language Teaching (TBLT). This study aims to analyze the implementation of the TBLT method, examine the dynamics of student interaction and participation in Arabic language learning, and identify the challenges as well as the strategies employed by lecturers and students to overcome obstacles during the implementation of TBLT. This research adopts a qualitative approach, with data collected through classroom observations, interviews, focus group discussions (FGD), and document and student task analysis involving lecturers and students from four faculties, namely FTIK, FASIH, FEBI, and FUAD. The findings indicate that the implementation of TBLT is carried out consistently and contextually through the stages of pre-task, task cycle, and language focus. The application of TBLT promotes active and collaborative learning interactions, increases student participation, and contributes to the improvement of Arabic language skills, particularly speaking and writing skills. However, this study also identifies several challenges, including differences in students' initial language proficiency, limited instructional time, and lecturers' readiness. The strategies employed to address these challenges include task differentiation, scaffolding, the implementation of FGD as a reflective forum for lecturers, and the strengthening of collaborative learning and learner autonomy. This study concludes that TBLT has strong potential to improve the quality of Arabic language learning in higher education when supported by adaptive and sustainable pedagogical strategies.

Keywords: Task-Based Language Teaching, Arabic language learning, student interaction, learning strategies.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan komunikatif mahasiswa. Metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada hafalan tata bahasa dan terjemahan sering kali kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis mahasiswa. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah Task-Based Language Teaching (TBLT). Metode ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata melalui tugas-tugas komunikatif yang bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi TBLT dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan di perguruan tinggi. Mata kuliah ini bertujuan untuk menyediakan mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Arab, karena beberapa bidang studi agama, sastra, dan pendidikan menggunakan bahasa tersebut. Namun, dalam praktiknya, membimbing bahasa Arab memberikan tantangan seperti kurangnya keterampilan komunikasi lisan dan tulisan dari mahasiswa, pengajaran yang terlalu berpusat pada guru atau teacher-centered pengalaman belajar, dan bahwa tidak banyak interaksi terjadi antara guru dan siswa atau siswa yang lain.

Salah satu metode yang dapat membantu mengatasi beberapa masalah ini adalah Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas. Ellis (2003) mendefinisikan BTLT sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada tugas, yang terdiri dari tugas-tugas yang dipilih dengan cermat atau dirancang untuk memicu atau dapat mendorong pembelajaran bahasa atau menyelesaikan masalah tertentu dan secara jelas memerlukan pembuat atau pengguna untuk menggunakan bahasa yang dipilih atau dipelajari, atau dalam kasus yang jarang disertai, Pembelajaran berbasis tugas adalah pendekatan konstruktivisme yang

didasarkan pada ide bahwa siswa “membangun” pengetahuannya melalui pengalaman langsung (Piaget, 1954; Vygotsky, 1978).

Di perguruan tinggi, pengalaman BTLT menemui tantangan yang berbeda. Semua aspek yang telah disebutkan sebelumnya merupakan penghalang terhadap pengalaman TBLT, karena keterbatasan pengetahuan dosen mengenai metode, kurangnya perpustakaan atau sumber lain yang terkait dengan BTLT, dan kegagalan dalam menyertakan pendekatan dalam kurikulum di perguruan tinggi. Sejumlah studi yang telah diterbitkan menyarankan bahwa TBLT meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, motivasi dan prestasi guru. (Nunan, 2004; Richards & Rodgers, 2001). Sedangkan, belum ada studi mengenai TBLT di kelas Bahasa Arab di perguruan tinggi.

Penelitian ini adalah penting karena akan menjadi langkah pertama dalam membagikan informasi tentang BTLT di kelas Bahasa Arab di perguruan tinggi. Tuturan itu dapat membantu ketua departemen agar memperhatikan . Dalam rumusan masalah terdapat poin penting yang dibahas yaitu Bagaimana implementasi metode Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tantangan dan hambatan dalam penerapan metode TBLT dan efektivitas metode TBLT dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa

Kajian Terdahulu yang Relevan (Literature Review) juga membahas beberapa model penelitian , Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode TBLT yaitu Prabhu (1987) dalam *Bangalore Project* menyatakan bahwa pembelajaran berbasis tugas lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, Nunan (2004) menegaskan bahwa TBLT memungkinkan pembelajar menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Nunan, D. (2004). "Task-Based Language Teaching" Dalam bukunya, Nunan menjelaskan prinsip dasar TBLT dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dengan memberikan tugas-tugas komunikatif yang bermakna bagi pembelajar. Kajian ini menyoroti pentingnya penggunaan tugas berbasis dunia nyata dalam pembelajaran bahasa, serta dampaknya terhadap motivasi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menjadi landasan teori bagi penelitian tentang implementasi TBLT dalam bahasa Arab.

Peneliti terdahulu berikutnya yaitu Ellis, R. (2003). "Task-Based Language Learning and Teaching" Ellis membahas konsep utama dalam TBLT, seperti jenis-jenis tugas, strategi penyampaian tugas dalam kelas, dan bagaimana evaluasi dilakukan dalam pembelajaran berbasis tugas. Ia juga menyoroti tantangan dalam implementasi TBLT, termasuk bagaimana menyesuaikan tugas dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan dalam menyusun strategi pengajaran bahasa Arab berbasis TBLT di perguruan tinggi. Zainuddin, M. (2018). "Penerapan Metode Task-Based Language Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah" Penelitian ini mengkaji efektivitas TBLT dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Kajian ini relevan karena dapat menjadi referensi dalam melihat bagaimana TBLT dapat diadaptasi untuk perguruan tinggi, meskipun ada perbedaan dalam pendekatan pedagogis. Rahman, A. (2020).

"The Effectiveness of Task-Based Language Teaching in Enhancing Arabic Speaking Skills Among University Students" Studi ini dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia yang mengambil mata kuliah bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TBLT berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa TBLT dapat menjadi alternatif yang lebih baik dalam pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Al-Khatib, M. A. (2021). "Challenges and Opportunities in Implementing Task-Based Language Teaching for Teaching Arabic as a Foreign Language" juga menambahkan dalam penelitiannya Penelitian ini menyoroti tantangan dalam penerapan TBLT dalam pengajaran bahasa Arab, seperti kurangnya bahan ajar yang mendukung, keterbatasan keterampilan dosen dalam menerapkan metode ini, serta kesulitan dalam evaluasi berbasis tugas. Namun, studi ini juga menggarisbawahi peluang yang diberikan oleh metode ini, terutama dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Task-Based Language Teaching (TBLT) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan tugas-tugas komunikatif sebagai inti dari proses pembelajaran. Ellis (2017, hlm. 45) menjelaskan bahwa TBLT berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dengan tiga tahapan utama: pre-task, task cycle, dan post-task. Tahap pre-task melibatkan pengenalan tugas dan persiapan, task cycle mencakup pelaksanaan tugas oleh mahasiswa dengan sedikit intervensi dari dosen, dan post-task berfokus pada refleksi serta evaluasi terhadap tugas yang telah dilakukan. Skehan (2018, hlm. 67) menambahkan bahwa keberhasilan TBLT dapat diukur berdasarkan aspek fluency, accuracy, dan complexity, yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu berkomunikasi secara lancar, akurat, dan kompleks dalam bahasa yang dipelajari.

Teori pembelajaran bahasa kedua menjelaskan bagaimana individu memperoleh bahasa dalam konteks akademik. Krashen (2016, hlm. 32) mengajukan lima hipotesis utama dalam pembelajaran bahasa kedua, salah satunya adalah Input Hypothesis, yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat memperoleh bahasa baru jika mereka menerima input yang sedikit lebih kompleks daripada tingkat kemampuannya saat ini ($i+1$). Long (2020, hlm. 89) dalam teori Interaksi Sosial menegaskan bahwa negosiasi makna dalam percakapan membantu mahasiswa memahami dan memperbaiki kesalahan bahasa mereka. Swain (2019, hlm. 54) melalui Output Hypothesis menjelaskan bahwa mahasiswa tidak hanya perlu menerima input bahasa, tetapi juga perlu menghasilkan bahasa melalui komunikasi aktif agar dapat menginternalisasi struktur linguistik secara efektif.

Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dipandang sebagai proses aktif di mana mahasiswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman langsung. Piaget (2018, hlm. 112) menjelaskan bahwa mahasiswa secara bertahap mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dalam proses belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, Vygotsky (2021, hlm. 76) dalam teori Zone of Proximal Development (ZPD) menekankan bahwa mahasiswa belajar lebih efektif ketika dibantu oleh individu yang lebih berpengalaman, seperti dosen atau teman sebaya, dalam proses yang disebut scaffolding.

Dalam konteks TBLT, teori ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat lebih cepat memahami dan menguasai bahasa jika mereka didukung dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis komunikasi.

Teori Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Dörnyei (2020, hlm. 43) mengkategorikan motivasi dalam pembelajaran bahasa menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari keinginan mahasiswa untuk belajar bahasa karena ketertarikan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti tuntutan akademik atau profesional. Gardner (2017, hlm. 29) menambahkan bahwa konsep Integrative Motivation, yaitu motivasi untuk memahami budaya dan berkomunikasi dengan penutur asli, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Dalam TBLT, mahasiswa sering kali lebih termotivasi karena tugas-tugas yang diberikan berkaitan langsung dengan situasi kehidupan nyata.

Teori Pembelajaran Berbasis Kognitif, Anderson (2019, hlm. 58) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa melibatkan proses kognitif bertahap, mulai dari tahap kognitif, asosiatif, hingga otomatisasi. Pada tahap kognitif, mahasiswa memahami konsep baru melalui instruksi eksplisit, sedangkan tahap asosiatif melibatkan latihan berulang untuk memperkuat pemahaman. Tahap otomatisasi terjadi ketika mahasiswa mampu menggunakan bahasa tanpa harus berpikir secara sadar. Dalam pendekatan TBLT, mahasiswa melalui semua tahap ini secara alami karena mereka terus menerapkan bahasa dalam tugas-tugas yang diberikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, dengan lokasi penelitian di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dalam konteks alami, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait penerapan TBLT dalam lingkungan akademik. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bahasa Arab serta dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis tugas (TBLT), sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan terhadap efektivitas metode tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi TBLT diterapkan dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup peran dosen dalam membimbing tugas, interaksi mahasiswa, serta efektivitas tugas yang diberikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan TBLT. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap aspek-aspek yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, analisis dokumen berupa tugas mahasiswa juga dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar yang dihasilkan melalui penerapan TBLT. Analisis ini bertujuan

untuk memahami sejauh mana metode tersebut berdampak terhadap perkembangan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa, baik dalam aspek lisan maupun tulisan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas temuan penelitian. Analisis data meliputi tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk deskriptif yang sistematis agar dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi TBLT dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas, tantangan, serta dampak penerapan Task-Based Language Teaching dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pembahasan

Implementasi Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan TBLT melalui tahapan pre-task, task cycle, dan language focus telah dijalankan secara relatif konsisten serta disesuaikan dengan konteks akademik dan kebutuhan mahasiswa lintas fakultas.

Pada tahap pre-task, dosen berperan dalam membangun skemata mahasiswa melalui pengenalan topik, pemodelan tugas, dan penyediaan kosakata kunci. Tahapan ini terbukti membantu mahasiswa memahami tujuan komunikasi yang akan dicapai serta mengurangi kecemasan berbahasa, khususnya bagi mahasiswa dengan kemampuan awal yang terbatas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ellis yang menekankan pentingnya pre-task dalam memfasilitasi kesiapan kognitif dan linguistik pembelajar sebelum memasuki aktivitas utama (Ellis, 2003).

Tahap task cycle menjadi inti pembelajaran TBLT, di mana mahasiswa terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas berbasis makna melalui kerja berpasangan maupun kelompok. Interaksi yang terbangun selama proses ini mendorong penggunaan Bahasa Arab secara autentik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hasil observasi dan FGD menunjukkan bahwa mahasiswa lebih berani mengekspresikan ide, melakukan negosiasi makna, serta saling memberikan umpan balik. Kondisi ini menguatkan asumsi bahwa tugas komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa secara alami melalui interaksi sosial (Nunan, 2004; Willis & Willis, 2007). Selanjutnya, tahap language focus berfungsi sebagai ruang reflektif untuk mengkaji aspek kebahasaan yang muncul selama pelaksanaan tugas. Dosen memfasilitasi mahasiswa dalam mengidentifikasi bentuk bahasa, memperbaiki kesalahan, serta memperdalam pemahaman struktur dan kosakata yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan

pembelajaran tata bahasa berlangsung secara kontekstual, bukan terpisah dari penggunaan bahasa, sebagaimana dianjurkan dalam pendekatan komunikatif modern (Long, 2015).

Dari sisi partisipasi, penerapan TBLT terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara merata, meskipun tetap ditemukan variasi tingkat keaktifan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren cenderung lebih percaya diri, sementara mahasiswa non-pesantren membutuhkan pendampingan lebih intensif. Perbedaan kemampuan awal ini merupakan tantangan utama yang juga banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya pada konteks pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi (Al-Hoorie, 2017). Untuk merespons kondisi tersebut, dosen menerapkan diferensiasi tugas dan scaffolding, baik melalui penyederhanaan instruksi, penyediaan contoh, maupun pendampingan bertahap.

Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala lain dalam implementasi TBLT, terutama ketika tugas memerlukan eksplorasi bahasa yang mendalam. Namun demikian, strategi penguatan kerja kolaboratif dan pemanfaatan tugas lanjutan di luar kelas mampu menjaga kesinambungan proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip learner autonomy dalam TBLT yang menekankan pentingnya kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa (Little, 1991). Selain itu, kesiapan dosen dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis tugas turut menentukan efektivitas TBLT. Pelaksanaan FGD antar-dosen yang ditemukan dalam penelitian ini berfungsi sebagai forum reflektif untuk berbagi pengalaman, mengevaluasi praktik pembelajaran, serta merumuskan strategi perbaikan berkelanjutan. Praktik refleksi kolektif semacam ini dinilai krusial dalam pengembangan profesional dosen dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa (Richards & Farrell, 2005). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa TBLT tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa, tetapi juga membentuk iklim pembelajaran yang lebih dialogis dan kolaboratif. Dengan dukungan strategi pedagogis yang adaptif, kesiapan dosen, serta desain tugas yang kontekstual, TBLT memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam.

Implementasi Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak dapat dilepaskan dari karakteristik institusi, latar belakang mahasiswa, serta orientasi pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga akademik dan religius. Oleh karena itu, efektivitas TBLT dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai hasil dari interaksi antara desain pedagogis, peran dosen, dan respons mahasiswa terhadap tugas-tugas komunikatif yang diberikan.

TBLT dan Transformasi Peran Dosen, Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan TBLT mendorong terjadinya transformasi peran dosen dari pusat penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Dosen tidak lagi mendominasi kelas dengan penjelasan gramatikal, melainkan berfokus pada perancangan tugas, pengelolaan interaksi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Perubahan peran ini sejalan dengan prinsip utama TBLT yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian struktural (Ellis, 2003; Long, 2015). Namun demikian, perubahan paradigma tersebut menuntut kesiapan pedagogis yang tinggi. Tidak semua dosen memiliki pengalaman atau pelatihan yang memadai dalam merancang tugas berbasis makna yang relevan dengan konteks Bahasa Arab akademik. Oleh sebab itu, forum FGD yang dilakukan antar-dosen menjadi strategi penting untuk

memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menerapkan TBLT. Praktik reflektif kolektif ini mendukung temuan Richards dan Farrell (2005) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional dosen bahasa perlu berbasis pada refleksi pengalaman nyata di kelas.

Dinamika Interaksi dan Negosiasi Makna, Salah satu kontribusi utama TBLT yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah meningkatnya intensitas interaksi mahasiswa. Aktivitas diskusi, simulasi, presentasi, dan pemecahan masalah berbasis tugas mendorong mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara fungsional. Proses negosiasi makna yang muncul selama interaksi memungkinkan mahasiswa menyadari keterbatasan linguistik mereka sekaligus mencari strategi kompensasi, seperti parafrase, penggunaan kosakata alternatif, atau bantuan dari rekan sebaya. Fenomena ini memperkuat teori interaksionis dalam pemerolehan bahasa kedua yang menekankan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kompetensi komunikatif (Long, 1996). Dalam konteks Bahasa Arab, yang sering dipersepsikan sebagai bahasa dengan tingkat kesulitan tinggi, pendekatan berbasis tugas mampu mengurangi jarak antara pengetahuan pasif dan kemampuan produktif mahasiswa.

Pengaruh TBLT terhadap Keterampilan Produktif, Hasil analisis tugas dan dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan TBLT memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan menulis mahasiswa. Tugas-tugas yang menuntut penyampaian gagasan, penyusunan laporan singkat, maupun presentasi lisan mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan struktur bahasa secara kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan kaidah, tetapi berlanjut pada kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk tujuan akademik dan komunikatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nunan (2004) dan Willis & Willis (2007) yang menyatakan bahwa tugas komunikatif dapat meningkatkan fluensi dan akurasi secara simultan apabila dirancang secara bertahap dan reflektif. Dalam penelitian ini, tahap language focus berperan sebagai penguat akurasi tanpa mengurangi orientasi komunikatif pembelajaran.

Tantangan Diferensiasi Kemampuan Mahasiswa, Perbedaan kemampuan awal mahasiswa menjadi tantangan struktural yang tidak dapat dihindari, mengingat latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan pesantren hingga sekolah umum. Mahasiswa dengan pengalaman belajar Bahasa Arab sebelumnya cenderung lebih dominan dalam diskusi, sementara mahasiswa pemula membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Strategi diferensiasi tugas yang diterapkan dosen, seperti variasi tingkat kompleksitas, pembagian peran dalam kelompok, serta pemberian scaffolding linguistik, terbukti mampu meminimalkan kesenjangan tersebut. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Vygotskian tentang zona perkembangan proksimal yang menekankan pentingnya dukungan bertahap dalam proses belajar (Al-Hoorie, 2017).

Keterbatasan Waktu dan Optimalisasi Pembelajaran, Keterbatasan alokasi waktu perkuliahan menjadi kendala lain dalam penerapan TBLT secara optimal. Aktivitas berbasis tugas memerlukan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Untuk mengatasi hal ini, dosen memanfaatkan tugas lanjutan dan pembelajaran mandiri sebagai perpanjangan aktivitas kelas. Strategi ini tidak hanya menjaga kesinambungan pembelajaran, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar mahasiswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep learner autonomy yang menempatkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam

proses pembelajaran bahasa (Little, 1991). Dalam konteks perguruan tinggi, penguatan kemandirian belajar menjadi aspek krusial dalam membangun kompetensi berbahasa jangka panjang.

Implikasi Pedagogis dan Pengembangan Berkelanjutan, Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan TBLT sangat bergantung pada konsistensi penerapan, kesiapan dosen, serta dukungan institusional. Pengembangan kurikulum berbasis tugas, pelatihan dosen secara berkelanjutan, dan penyediaan ruang refleksi pedagogis menjadi prasyarat penting agar TBLT dapat memberikan dampak maksimal. Dengan demikian, TBLT tidak hanya dipahami sebagai metode alternatif, tetapi sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya dalam membangun kompetensi komunikatif yang relevan dengan kebutuhan akademik dan profesional mahasiswa.

Penutup

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Task-Based Language Teaching (TBLT) dalam pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah diimplementasikan secara konsisten melalui tahapan pre-task, task cycle, dan language focus. Pendekatan ini mendorong terciptanya interaksi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, meningkatkan partisipasi mahasiswa, serta berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya berbicara dan menulis. Meskipun demikian, implementasi TBLT masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan awal mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kesiapan dosen. Kendala tersebut diatasi melalui penerapan diferensiasi tugas, pemberian scaffolding, pemanfaatan FGD sebagai sarana reflektif dosen, serta penguatan kerja kolaboratif dan kemandirian belajar mahasiswa. Dengan dukungan strategi pedagogis yang adaptif dan berkelanjutan, TBLT berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.
- Bygate, M. (2016). *Sources, Developments and Directions of Task-Based Language Teaching*. *The Language Learning Journal*, 44(4), 381–400.
- Bygate, M., Skehan, P., & Swain, M. (2001). *Researching Pedagogic Tasks: Second Language Learning, Teaching and Testing*. Longman.
- DeKeyser, R. (2007). *Practice in a Second Language: Perspectives from Applied Linguistics and Cognitive Psychology*. Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z. (2005). *The Psychology of the Language Learner: Individual Differences in Second Language Acquisition*. Routledge.
- Doughty, C. J., & Mackey, A. (2021). *Language Aptitude: Multiple Perspectives*. *Annual Review of Applied Linguistics*, 40, 1–5.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford University Press.

- Ellis, R. (2009). *The Differential Effects of Three Types of Task Planning on the Fluency, Complexity, and Accuracy in L2 Oral Production*. *Applied Linguistics*, 30(4), 474–509.
- Ellis, R. (2013). *Task-Based Language Teaching: Responding to the Critics*. *University of Sydney Papers in TESOL*, 8, 1–27.
- Ellis, R. (2021). *Task-Based Language Teaching*. Dalam H. Mohebbi & C. Coombe (Eds.), *Research Questions in Language Education and Applied Linguistics*. Springer. (rodelliscom.wordpress.com)
- Ellis, R., & Shintani, N. (2013). *Exploring Language Pedagogy through Second Language Acquisition Research*. Routledge.
- Foster, P., & Skehan, P. (1996). *The Influence of Planning and Task Type on Second Language Performance*. *Studies in Second Language Acquisition*, 18(3), 299–323.
- Gass, S. M., & Mackey, A. (2007). *Input, Interaction, and Output in Second Language Acquisition*. Routledge.
- Krashen, S. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Larsen-Freeman, D. (2018). *Resonances: Second Language Development and Language Planning and Policy from a Complexity Theory Perspective*. Dalam F. Hult, T. Kupisch, & M. Siiner (Eds.), *Language Acquisition and Language Policy Planning* (hlm. 203–217). Springer.
- Larsen-Freeman, D. (2018). *Second Language Acquisition, WE, and Language as a Complex Adaptive System (CAS)*. *World Englishes*, 37(1), 80–92. <https://doi.org/10.1111/weng.12304>
- Larsen-Freeman, D. (2018). *Task Repetition or Tasks Iteration? It Does Make a Difference*. Dalam M. Bygate (Ed.), *Learning Language Through Task Repetition* (hlm. 311–329). John Benjamins.
- Larsen-Freeman, D., & Nguyen, H. (2018). *Task-Based Language Teaching and Complexity Theory*. Dalam M. Ahmadian & M. Del Pilar Garcia Mayo (Eds.), *Recent Perspectives on Task-Based Learning and Teaching* (hlm. 167–193). De Gruyter Mouton.
- Larsen-Freeman, D., Blommaert, J., García, O., & Kress, G. (2018). *Communicating Beyond Diversity: A Bricolage of Ideas*. Dalam A. Sherris & E. Adami (Eds.), *Making Signs, Translanguaging, Ethnographies* (hlm. 9–29). Multilingual Matters.
- Littlewood, W. (2004). *Task-Based Learning: The Best of Both Worlds?* *ELT Journal*, 58(4), 311–319.
- Littlewood, W. (2007). *Communicative and Task-Based Language Teaching in East Asian Classrooms*. *Language Teaching*, 40(3), 243–249.

- Long, M. H. (1985). *A Role for Instruction in Second Language Acquisition: Task-Based Language Teaching*. In Hylltenstam & Pienemann (Eds.), *Modelling and Assessing Second Language Acquisition*. Multilingual Matters.
- Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*. Wiley-Blackwell. (wiley.com)
- Long, M. H. (2015). *Second Language Acquisition and Task-Based Language Teaching*. Wiley-Blackwell.
- Mackey, A. (2020). *Navigating Graduate School and Academia: Key Questions and Answers*. Dalam L. Plonsky (Ed.), *Professional Development in Applied Linguistics: A Guide to Success for Graduate Students and Early Career Faculty* (hlm. 21–40). John Benjamins.
- Mackey, A. (2020). *The Annual Review of Applied Linguistics at 40: Looking Back and Moving Ahead*. *Annual Review of Applied Linguistics*, 40, 1–8.
- Mackey, A., & Bryfonski, L. (2022). *Output in Language Learning: Why It's Important and Ways to Promote It in Person and Online*. *Elements Journal*.
- Mackey, A., Bryfonski, L., & Ku, Y. (2024). *Research Methods for IDs and TBLT: A Methodological Review*. *Annual Review of Applied Linguistics*. (en.wikipedia.org)
- Mackey, A., Bryfonski, L., Parlak, O., Pipes, A., Sagdic, A., & Suh, B-R. (2020). *Tools to Measure Feedback's Effectiveness*. Dalam H. Nassaji & E. Kartchava (Eds.), *The Cambridge Handbook of Corrective Feedback in Language Learning and Teaching*. Cambridge University Press.
- Mackey, A., Fell, E., de Jesus, F., Hall, A., & Ku, Y. Y. (2022). *Social Justice in Applied Linguistics: Making Space for New Approaches and New Voices*. *Annual Review of Applied Linguistics*, 42, 1–10.
- Mackey, A., Gass, S. M., Fell, E., & Sagdic, A. (2022). *The Interaction Approach and Individual Differences Factors in SLA*. Dalam S. Li (Ed.), *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Individual Differences* (hlm. 13–14). Routledge.
- Nation, I. S. P. (2007). *The Four Strands*. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 1(1), 1–12.
- Newton, J. (2016). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Ortega, L. (2009). *Understanding Second Language Acquisition*. Routledge.
- Prabhu, N. S. (1987). *Second Language Pedagogy*. Oxford University Press.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press.

- Richards, J. C. (2015). *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Robinson, P. (2001). *Task Complexity, Task Difficulty, and Task Production: Exploring Interactions in a Componential Framework*. *Applied Linguistics*, 22(1), 27–57.
- Robinson, P. (2011). *Second Language Task Complexity: Researching the Cognition Hypothesis of Language Learning and Performance*. John Benjamins.
- Robinson, P. (2011). *Second Language Task Complexity: Researching the Cognition Hypothesis of Language Learning and Performance*. John Benjamins.
- Samuda, V., & Bygate, M. (2008). *Tasks in Second Language Learning*. Palgrave Macmillan.
- Samuda, V., & Bygate, M. (2008). *Tasks in Second Language Learning*. Palgrave Macmillan.
- Skehan, P. (1998). *A Cognitive Approach to Language Learning*. Oxford University Press.
- Skehan, P. (2018). *Second Language Task-Based Performance: Theory, Research, Assessment*. Routledge.
- Swain, M. (1995). *Three Functions of Output in Second Language Learning*. Oxford University Press.
- Tavakoli, P., & Foster, P. (2008). *Task Design and Second Language Performance: The Effect of Narrative Type on Learner Output*. *Language Learning*, 58(2), 439–473.
- Van den Branden, K. (2006). *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- Van den Branden, K. (2006). *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*. Cambridge University Press.
- Van den Branden, K., & Van Gorp, K. (2021). *Implementing Task-Based Language Education in Primary Education: Lessons Learnt from the Flemish Experience*. *Language Teaching for Young Learners*, 3(1), 3–27. <https://doi.org/10.1075/ltyl.20013.bra>
- Willis, D., & Willis, J. (2007). *Doing Task-Based Teaching*. Oxford University Press.
- Willis, J. (1996). *A Framework for Task-Based Learning*. Longman.
- Ziegler, N., & Mackey, A. (2020). *Interactional Research and Corpora: The Intersection of Interaction and Corpus Research*. Dalam N. Tracy-Ventura & M. Paquot (Eds.), *The Routledge Handbook of Second Language Acquisition and Corpora*. Routledge.